

GAMBARAN PARTUS LAMA DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM PADA BAYI BARU LAHIR DI RUANG BERSALIN RSUD ENDE

ABSTRAK

Marieta K. S. Bai¹

**¹Program Studi Keperawatan Ende, ²Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
Korespondensi penulis: viratio@gmail.com**

Asfiksia adalah suatu keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernapas secara spontan dan teratur setelah lahir. Angka kematian asfiksia neonatorum pada tahun 2014 yaitu 19, sedangkan angka kesakitan asfiksia karena partus lama pada Januari-Oktober 2015 sebanyak 22 kasus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD Ende.

Jenis penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dengan populasi yang diambil dari ibu yang mengalami partus lama dan melahirkan bayi yang mengalami asfiksia periode Januari-Oktober 2015 sebanyak 22 orang dengan menggunakan metode total sampling atau total populasi. Alat pengumpulan data dengan menggunakan lembar pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengalami partus lama akibat kelainan HIS dengan kejadian asfiksia sebanyak 9 orang dan melahirkan bayi dengan asfiksia ringan 66,7%, asfiksia sedang 33,3% dan asfiksia berat tidak ada. Responden yang mengalami partus lama akibat kelainan jalan lahir sebanyak 10 orang dan melahirkan bayi yang mengalami asfiksia ringan yaitu 50%, asfiksia sedang 20% dan asfiksia berat 30%. Responden yang mengalami partus lama akibat kelainan janin sebanyak 3 orang dan semua responden melahirkan bayi dengan asfiksia sedang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa semua responden yang melahirkan karena partus lama melahirkan bayi dengan asfiksia. Saran bagi institusi pendidikan agar terus memberikan materi kepada mahasiswa khususnya tentang partus lama dan asfiksia neonatorum dan bagi RSUD Ende agar terus memberikan penyuluhan tentang pertolongan persalinan yang aman bagi ibu.

Kata Kunci : Partus Lama, Asfiksia Neonatorum.

ABSTRACT

Asphyxia is a condition where a baby can not breathe spontaneously immediately and regularly after birth (Saifudin, 2006). Neonatorum asphyxia mortality rate in 2008 is 19, while the morbidity rate of asphyxia due to long deliveries in January-October 2015 there were 22 cases. The purpose of this research is to know the description of long deliveries with the incidence of asphyxia neonatorum in newborn infants in hospital maternity room Ende.

This research uses the documentation study population was taken from mothers who have long obstructed labor and gave birth to babies who experience asphyxia period January-October 2015 sebanyak 22 people total sampling method or the total population. Data collection tool using data collection sheets.

Results showed that respondents had long obstructed labor due to HIS disorder with the incidence of asphyxia as many as 9 people and gave birth to infants with mild asphyxia 66.7%, asphyxia was 33.3% and severe asphyxia did not exist. Respondents who had long obstructed labor due to abnormality of the birth canal as many as 10 people and gave birth to infants with mild asphyxia which is 50%, asphyxia was 20% and 30% severe asphyxia. Respondents who had long obstructed labor due to fetal abnormalities as many as 3 people and all respondents gave birth to infants with asphyxia being. The research concludes that all the respondents who gave birth as long obstructed labor having a baby with asphyxia. Suggestions for educational institutions to continue providing materials to students in particular concerning long obstructed labor and neonatal asphyxia and for RSUD Ende continue to providing information about the safe delivery for mother.

Keywords: Old deliveries, Asphyxia Neonatorum.

PENDAHULUAN

Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernapas secara spontan dan teratur setelah lahir (Saifudin, 2006). Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator sosial yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan pemberantasan kematian bayi dan untuk melihat status kesehatan ibu dan anak (Kosim M.,2003). WHO menyebutkan bahwa sekitar 23% seluruh kematian neonatus disebabkan oleh Asfiksia neonatorum dengan proporsi lahir mati yang lebih besar. Asfiksia neonatorum merupakan penyebab ketiga kematian setelah prematur dan infeksi (Ariks, 2006).

Indonesia sampai saat ini masih menghadapi berbagai kendala dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam bidang kesehatan. Hal ini masih tampak dari masih tingginya angka kematian neonatal. Asfiksia neonatorum pada umumnya disebabkan oleh manajemen persalinan yang tidak sesuai dengan standard dan kurangnya kesadaran ibu untuk memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Kurangnya asupan kalori dan nutrisi pada saat kehamilan juga dapat menyebabkan terjadinya asfiksia. Hampir $\frac{3}{4}$ dari semua kematian bayi baru lahir dapat dicegah apabila ibu mendapatkan nutrisi yang cukup, pelayanan antenatal yang berkualitas, asuhan persalinan normal dan pelayanan kesehatan neonatal oleh tenaga kesehatan yang professional (Leonardo,2008).

Menurut data survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2000 menyebutkan penyebab kematian bayi baru lahir di Indonesia,

salah satunya asfiksia (27%), yang merupakan penyebab kedua kematian bayi baru lahir setelah BBLR, sedangkan data yang diperoleh dari Dinkes Kabupaten Ende, angka kematian bayi baru lahir karena asfiksia pada tahun 2008 yaitu 6 kasus, dan meningkat pada tahun 2009 sebanyak 31 kasus. Hasil studi pendahuluan di RSUD Ende diperoleh data angka kematian bayi baru lahir karena asfiksia tahun 2008 yaitu 8 kasus dan meningkat pada Januari sampai September 2009 yaitu 19 kasus, sedangkan kesakitan asfiksia pada bayi baru lahir karena partus lama pada Januari – Oktober 2009 mencapai 22 kasus. Di Indonesia dilakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kematian BBL yang diakibatkan oleh asfiksia karena partus lama, salah satunya dengan cara melakukan suatu pelatihan ketrampilan resusitasi kepada tenaga kesehatan agar terampil dalam melakukan resusitasi dan menganjurkan kepada masyarakat ataupun ibu khususnya agar setiap persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki ketrampilan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RSUD Ende.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi dokumentasi dengan menggunakan metode survey dimana dalam bentuk laporan setiap kasus ibu melahirkan dengan partus lama disertai bayi dengan asfiksia periode Januari-September 2015 di ruang bersalin RSUD Ende.

Sampel dalam penelitian ini adalah total

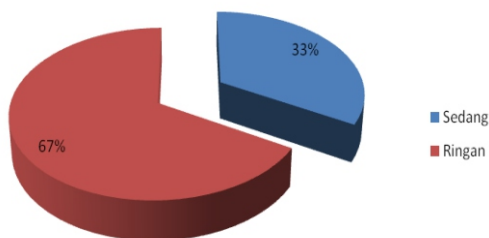
populasi yaitu ibu-ibu yang berjumlah 22 orang, yang mengalami partus lama disertai dengan bayi asfiksia periode melahirkan bulan Januari - Oktober tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data sekunder.

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan mempresentasikan data yang terkumpul dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisa data ini dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian menggunakan teori dan kepustakaan yang ada.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 1 minggu dari tanggal 28 November – 5 Desember 2016. Data yang terkumpul ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

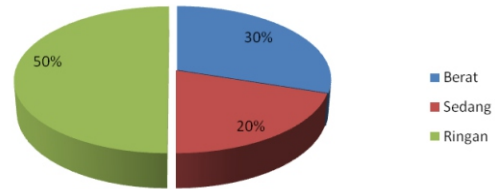
Dari hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan 100% berusia 38-40 minggu, 45,5% dengan penyulit persalinan kelainan jalan lahir, 40,9% dengan kelainan HIS, 50% dengan asfiksia ringan, 36,4% dengan asfiksia sedang dan 13,6% dengan asfiksia berat.



Sumber : Data Sekunder, 2016

Diagram 1 Proporsi Partus Lama Akibat Kelainan His dengan Kejadian Asfiksia

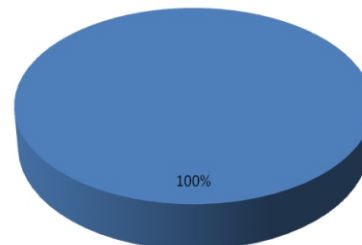
Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang mengalami partus lama akibat kelainan his adalah 9 orang dan melahirkan bayi dengan asfiksia ringan yaitu 66,7%, asfiksia sedang 33,3% sedangkan asfiksia berat tidak ada.



Sumber : Data Sekunder, 2016

Diagram 2 Proporsi Partus Lama Akibat Kelainan Jalan Lahir dengan Kejadian Asfiksia.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang mengalami partus lama akibat kelainan jalan lahir adalah 10 orang dan melahirkan bayi dengan asfiksia ringan 50%, sedang 20% dan berat 30%.



Sumber : Data Sekunder, 2016

Diagram 3 Proporsi Partus Lama Akibat Kelainan Janin dengan Kejadian Asfiksia

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang mengalami partus lama akibat kelainan janin dan melahirkan bayi dengan asfiksia ringan yaitu 100%.

Partus lama adalah partus yang berjalan lebih dari 24 jam pada primigravida dan atau 18 jam pada multipara. Menurut Manuaba, partus lama akibat kelainan his adalah his yang tidak normal baik lamanya maupun kekuatan his sehingga menghambat kelancaran persalinan. Kelainan his terutama ditemukan pada primigravida khususnya primigravida tua. Pada multipara lebih banyak ditemukan kelainan yang bersifat inersia uteri, hal ini disebabkan karena bagian bawah janin tidak berhubungan rapat dengan segmen bawah uterus seperti pada kelainan letak janin.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang mengalami partus lama akibat kelainan jalan lahir berjumlah 10 orang dan beresiko melahirkan bayi dengan asfiksia berat 30%, sedang 20%, dan asfiksia ringan 50%. Menurut Rustam M (1998) jalan lahir dapat menghalangi kelancaran persalinan. Kelainan jalan lahir diantaranya kelainan bentuk panggul, kelainan pada serviks, kelainan pada selaput darah pada vagina. Pada panggul sempit, kepala tidak masuk PAP sehingga menyebabkan pembukaan menjadi lama dan kemungkinan besar ketuban pecah sebelum waktunya, setelah ketuban pecah kepala tidak dapat menekan serviks kecuali kalau his kuat sekali sehingga terjadi moulage yang hebat pada kepala. Bila pembukaan lambat maka kemungkinan besar janin tidak dapat melewati panggul sehingga partus berlangsung lama dan dapat menyebabkan kematian janin. Menurut Manuaba (1998), partus lama akibat kelainan jalan lahir dapat menyebabkan asfiksia, hal ini terjadi karena janin terjebak dalam perineum ibu dalam waktu yang lama sehingga dapat

menyebabkan asfiksia.

SIMPULAN

Partus lama akibat kelainan HIS berjumlah 9 orang dan tidak ada bayi yang mengalami asfiksia berat karena kelainan HIS. Partus lama akibat kelainan jalan lahir berjumlah 10 orang dan beresiko melahirkan bayi dengan asfiksia berat. Partus lama akibat kelainan janin berjumlah 3 orang dan semua bayi mengalami asfiksia sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arixis, 2006, Asfiksia Neonatorum, Jakarta
- Cuningham.B, 1999, Ilmu Kebidanan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, Jakarta, EGC
- Kosim.M. Sholeh, 2003, Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir untuk Dokter, Bidan dan Perawatan Rumah Sakit, Depkes RI, Jakarta.
- Leonardo, 2008, Asfiksia pada Bayi Baru Lahir, Jakarta.
- Manuaba.I. Gede, 1998, Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, Jakarta, EGC.
-, 2007, Kuliah Obstetri, Jakarta, EGC
- Mochtar Rustam, 1998, Sinopsis Obstetri, Jakarta, EGC
- Muhamad, 2007, Neonatus dengan Asfiksia, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2003, Metodologi Penelitian Kesehatan, Ed. 3, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2003, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan